

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya berlangsung seumur hidup, usaha pendidikan berlangsung sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang itu mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sebuah wahana bagi manusia untuk memperoleh kematangan dalam hidupnya yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Seperti banyak diketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia menerapkan wajib belajar 12 tahun pada penduduk, mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa jenjang pendidikan yang wajib di tempuh 12 tahun adalah jenjang pendidikan dasar 6 tahun Sekolah Dasar atau sederajat, 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, ketiga aspek tersebut merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling utama. Hal ini karena

ketiga aspek tersebut merupakan hal paling sering didapatkan dalam kehidupan. Di dalam pengetahuan di Sekolah Dasar siswa mengetahui mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Melalui mata pelajaran IPS serta memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi masalah-masalah sesuai yang ada pada kehidupan sehari-hari, Menurut Elaine Johnson (Chaedar Alwasilah, 2006: 183) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Dengan dibiasakannya berpikir kritis siswa diharapkan dapat memecahkan masalah secara mendalam dan mengambil keputusan dengan baik serta menjadi warga negara yang bertanggung dan demokratis. Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa adalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran adalah menggunakan metode mengajar yang tepat. Tetapi pada kenyataannya, metode pembelajaran yang masih banyak digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah lebih memfokuskan guru sebagai sumber informasi dan siswa pasif dalam menerima pembelajaran, karena metode ceramah akan membuat siswa pasif dan tujuan yang ditetapkan

tidak tercapai secara optimal. Salah satu tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien diperlukan metode pengajaran yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2018 di SDN Wadas II kelas IV mempunyai kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS kurang optimal. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar kurang efektif dan metode pengajaran kurang tepat. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode ceramah ini merupakan metode yang memfokuskan guru sebagai pusat pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, menggunakan metode ceramah membuat pembelajaran menjadi lebih pasif dan kurang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, maka metode pembelajaran *cooperative learning* tipe tari bambu dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pada prinsipnya metode *cooperative learning* tipe tari bambu adalah metode diskusi dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan penggunaan metode *cooperative learning* tipe tari bambu dalam pembelajaran, agar dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wadas II pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh metode pembelajaran cooperative learning tipe tari bambu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Wadas II”***.

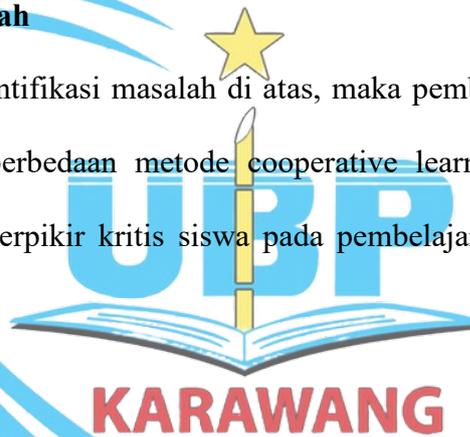
B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa kurang tertarik dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
4. Siswa kurang termotivasi dalam mata pelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah perbedaan metode *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Wadas II.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut, apakah terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV yang belajar dengan metode *cooperative learning* tipe tari bambu dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV yang menggunakan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut, untuk mengetahui perbedaan metode *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi sekolah, guru dan siswa yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Berdasarkan teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan pendidikan khusus mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil kualitas kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar menggunakan metode *cooperative tipe* tari bambu dalam pembelajaran IPS siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memilih metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan referensi baru untuk menemukan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa.